

## Konsep Pembangunan Pusat Kegiatan Desa Canden

Agatha Devia Putri<sup>1</sup>, Michelle Yovita Aimee Keistha Thoha<sup>2</sup>, Stefanie Ignacia Susanto Njo<sup>3</sup>, Oknita Saria Dewi Simorangkir<sup>4</sup>, Vieri Rivaldo Lim<sup>5</sup>, Johannes Richard Rotty<sup>6</sup>, Cok Istri Virsa Paramita Dewi<sup>7</sup>, Alexander Bernard Gunawan<sup>8</sup>, Bellatrix Patricia<sup>9</sup>, Benedictus Tri Wibowo<sup>10</sup>, Yohanes Mario Pratama<sup>11</sup>

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281<sup>1</sup>

Email: [yohanes.mario@uajy.ac.id](mailto:yohanes.mario@uajy.ac.id)

*Received: December 4, 2021; Revised: -; Accepted for Publication July 13, 2022; Published: July 13, 2022*

**Abstract** — *This community service is carried out in order to assist the community in developing the potential of the village from various aspects of community life. This community service was carried out in Candan Village, Bantul Regency, Yogyakarta Special Region Province. Candan village has artistic potential such as ketoprak, jatilan, srandul, sholawatan, karawitan, sinden, and wayang kulit. In this service, a work program was created in order to develop the potential of the village in the form of a building program or open space that can be used as a center for Candan Village activities, both for art performances and meetings. The data collection process is carried out using secondary data such as looking at the geographical conditions of the village, village facilities and infrastructure, village access, village facilities, what potential the village has that needs to be developed. The result of this stage is that there is an open space design that can be used for cultural and artistic performances as well as village meetings and meetings. This open space is expected to be able to attract the attention of tourists to visit Candan Village and increase community productivity in Candan Village.*

**Keywords** — *Candan Village, Village Potential, Art, Open Space*

**Abstrak**— Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam rangka untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi desa dari berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Candan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Candan memiliki potensi kesenian seperti ketoprak, jatilan, srandul, sholawatan, karawitan, sinden, dan wayang kulit. Dalam pengabdian ini, terciptalah program kerja dalam rangka mengembangkan potensi desa berupa program bangunan atau ruang terbuka yang dapat digunakan sebagai pusat kegiatan Desa Candan baik itu untuk pentas kesenian maupun rapat. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder seperti melihat kondisi geografis desa, sarana dan prasarana desa, akses desa, fasilitas desa, potensi apa saja yang dimiliki desa yang butuh untuk dikembangkan. Hasil dari tahapan ini yakni terdapat suatu rancangan ruang terbuka yang dapat digunakan untuk pagelaran budaya dan kesenian serta pertemuan maupun rapat desa. Ruang terbuka ini diharapkan mampu menarik perhatian para wisatawan untuk berkunjung ke Desa Candan dan meningkatkan produktivitas masyarakat di Desa Candan.

**Kata Kunci** — *Desa Candan, Potensi Desa, Kesenian, Ruang Terbuka*

### I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program yang dilaksanakan oleh Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Universitas Atma Jaya Yogyakarta untuk membantu masyarakat secara langsung dalam mengembangkan potensi desa dari berbagai aspek

kehidupan bermasyarakat. Program ini dilaksanakan di Desa Candan yang berlokasi di Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan program ini dilakukan secara daring sehingga tidak ada penerjunan langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian lapangan di desa tersebut.

Desa Candan merupakan desa yang berlokasi di Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020, luas wilayah Desa Candan mencapai 53.600 ha dan dihuni oleh penduduk yang berjumlah 11.815 jiwa yang terdiri dari 5.920 laki-laki dan 5.865 perempuan [1].

Desa Candan memiliki berbagai macam potensi dan produk usaha antara lain peternakan, jamu tradisional, makanan tradisional, kesenian, ratengan, pasar bendo, kerajinan kulit, dan wisata air Bendung Tegal. Potensi yang paling menarik perhatian yakni kesenian. Kesenian di Desa Candan terdapat di Dusun Kralas. Desa ini sangat kaya akan kesenian, hal ini terbukti karena di daerah tersebut terdapat kelompok kesenian ketoprak, jatilan, srandul, sholawatan, karawitan, sinden, dan wayang kulit [2]. Dari berbagai kekayaan yang dimiliki oleh Desa Candan ini terciptalah program bangunan atau ruang terbuka yang digunakan sebagai pusat kegiatan Desa Candan yang dapat menjadi tempat pagelaran budaya dan kesenian serta sebagai tempat untuk mengadakan rapat desa maupun perlombaan masyarakat desa. Bangunan ini juga akan dikelilingi dengan kios-kios yang menjual berbagai produk lokal Desa Candan sehingga selain dapat memfasilitasi kesenian desa, bangunan ini juga dapat memfasilitasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Desa Candan.

Tujuan diselenggarakannya program KKN ini yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi Desa Candan melalui pembangunan pusat kegiatan masyarakat untuk pagelaran budaya yang menampilkan berbagai kesenian di Desa Candan maupun untuk kegiatan lain. Adanya pusat kegiatan masyarakat ini juga dapat membantu masyarakat desa di bidang UMKM karena di area pagelaran terdapat kios penjualan produk lokal.

### II. METODE PENGABDIAN

#### A. Tahap Pendahuluan

Tahapan pertama yang dilakukan yaitu menyiapkan sarana serta prasarana untuk melaksanakan program KKN secara daring.

#### B. Tempat dan Waktu

Pelaksanaan program KKN secara daring ini dilaksanakan di Desa Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan sejak tanggal 1 September 2021 hingga 30 November 2021.

#### C. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini terdapat proses-proses yang dilakukan dalam penyelesaian program KKN ini. Berikut tahapan yang dilakukan:

##### 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dan peluang pada tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data serta informasi terkait potensi desa melalui web BPS Bantul, web Desa Canden, serta melalui media lain seperti Youtube dan web lain terkait Desa Canden.

##### 2. Pengumpulan Data

Studi literatur dilakukan untuk mendukung konsep dan ide yang telah dituangkan dalam latar belakang. Dalam laporan ini, studi literatur didapatkan dari sumber-sumber kredibel seperti artikel, jurnal, dan buku yang terkait dengan permasalahan dan peluang yang diangkat oleh kelompok.

##### 3. Penyusunan dan Evaluasi Rancangan

Penyusunan rancangan potensi desa terdiri dari lima tahap. Tahap pertama yaitu menentukan latar belakang masalah dan pengadaan proyek isu masalah yang diperoleh dari data sekunder yaitu *website* Desa Canden. Tahap kedua yaitu menganalisis masalah. Data tapak diperoleh dari Google Earth. Pemilihan tapak membutuhkan studi banding, yaitu tahap penilaian dan evaluasi mulai dari kondisi fisik, non fisik maupun regulasi daerah. Studi literatur yang dibutuhkan berupa preseden bangunan sejenis serta gabungan dari beberapa tipologi seperti *amphitheatre*, arsitektur lanskap, pujasera, dan *exhibition center*. Proses analisis tapak menggunakan data yang diperoleh dari Google Earth dan BMKG. Hasil dari analisis berupa sintesis atau rumusan masalah. Tahap ketiga yaitu memberikan kesimpulan atau solusi desain. Dari tahap sintesis, terbentuklah zonasi ruang. Ruang-ruang yang dipetakan sesuai dengan kebutuhan, direalisasikan sebagai ruang kasar yang disebut gubahan massa dengan perhitungan dan *programming* sesuai standar tipologi. Tahap keempat yaitu merealisasikan desain skematik. Gubahan massa dikembangkan menjadi bangunan yang lebih kompleks dengan bantuan aplikasi Sketchup dan AutoCad. *Output* dari skematik desain berupa gambar rancangan 2D. Terakhir, tahap kelima merupakan tahap final. Hasil *output* tahap final berupa *render* 3D untuk memberi gambaran suasana, perspektif, dan detail-detail

yang tidak bisa diberikan pada gambar 2D dengan bantuan aplikasi Lumion, V-ray, dan Enscape.

##### 4. Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan dilakukan setelah melalui proses pematangan konsep dan konsultasi dengan dosen pendamping. Penyusunan laporan dimulai dari latar belakang yang berisi garis besar topik kegiatan yang akan dilaksanakan, dilanjutkan oleh tinjauan pustaka yang berisi teori pendukung dari artikel-artikel kredibel terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Pada bagian ketiga yaitu metodologi yang berisi proses, tata cara, dan prosedur bagaimana alur kegiatan dilaksanakan, dan selanjutnya masuk ke dalam bagian hasil dan pembahasan yang berisi hasil dari kegiatan yang dilakukan berupa produk yang dihasilkan atau inovasi yang diusulkan. Pada bagian terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari kegiatan yang dilaksanakan dan saran untuk KKN berikutnya.

##### 5. Rencana Pembahasan

Pada tahap pembahasan ini akan dijelaskan mengenai tahapan dalam penyelesaian program kerja dan pembahasan terkait hasil pembuatan pusat kegiatan dan pagelaran budaya Desa Canden.

##### 6. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini akan berisi ringkasan program kerja yang telah kelompok laksanakan selama dua bulan program kerja dan hasil dari program kerja tersebut, yaitu berupa usulan produk atau inovasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Canden memiliki berbagai macam kesenian unik yang dapat diperkenalkan kepada masyarakat luas seperti tari-tarian, jaket kulit, jamu, dan pewayangan. Adanya potensi yang dimiliki Desa Canden ini mendorong untuk dilakukannya perancangan pusat kegiatan masyarakat untuk bangunan serba guna yang memiliki fasilitas utama seperti *amphitheatre*, taman, pujasera, *exhibition centre*, dan *playground* serta fasilitas pendukung seperti area parkir, ruang informasi, jalur pedestrian, ruang staf, area *backstage*, dan toilet.

#### 1. Definisi Objek

Pusat Kegiatan masyarakat merupakan sebuah area yang dipakai masyarakat untuk melakukan berbagai macam kegiatan atau acara desa yang diselenggarakan untuk banyak orang seperti perlombaan desa, pagelaran seni desa maupun rapat desa yang dihadiri oleh pejabat penting hingga masyarakat biasa.

#### 2. Tujuan pengembangan potensi desa

Tujuan dikembangkannya potensi desa yaitu untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab terhadap pembangunan desa, mengembangkan peluang usaha dari masyarakat lokal, dan

menciptakan atau memaksimalkan peran Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di desa [3].

### 3. Konsep perancangan ruang terbuka potensi desa

Konsep potensi Desa Canden bila dilihat dari sudut pandang arsitektur dengan menjelaskan mengenai bagaimana sebuah bangunan dapat memberikan penyajian yang komunikatif, informatif, dan rekreatif dengan memperhatikan konteks tapak kepada publik. Tapak adalah faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu rancangan. Tujuan dari perencanaan tapak yaitu supaya keseluruhan program ruang dan kebutuhan-kebutuhannya dapat diwujudkan secara terpadu dengan memperhatikan kondisi, lingkungan alam, lingkungan fisik buatan, dan lingkungan sosial di sekitarnya [4]. Bangunan ini dibuat dengan membentuk keselarasan dengan lingkungan di sekitar, sehingga dapat mewujudkan rasa menghargai dan simpati terhadap lingkungan di mana bangunan ini dibangun. Elemen alam tersebut nantinya akan dimanfaatkan atau diaplikasikan saat menata dan merencanakan organisasi ruang, tata ruang dalam, dan juga tata ruang luar.

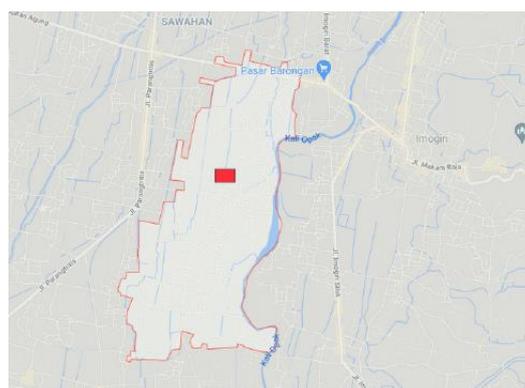


Gambar 1. Konsep Perancangan

#### a. Lokasi dan Tapak

Lokasi pembuatan ruang terbuka terdapat di Jalan Gatot, Desa Canden, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 55781 dengan luas tapak 7500 m<sup>2</sup>. Batas sekitar tapak:

- Batas utara berbatasan dengan lahan sawah dan SMP Negeri 2 Jetis
- Bagian timur berbatasan dengan kantor Desa Canden dan kios Desa
- Bagian Selatan berbatasan dengan lahan sawah
- Bagian barat berbatasan dengan pemukiman warga



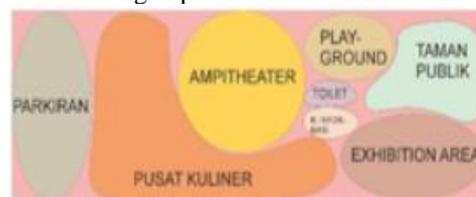
Gambar 2. Lokasi ruang terbuka (Sumber: Google Maps)



Gambar 3. Data Tapak

#### b. Blok Plan

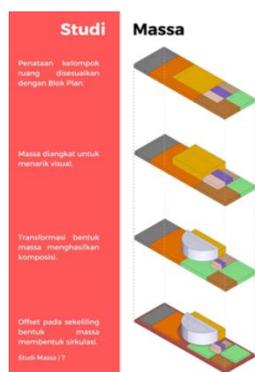
Gambaran dua dimensi perencanaan ruang pada tapak secara umum, kelompok ruang ditempatkan sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan tipologi.



Gambar 4. Perencanaan Ruang

#### c. Studi Masa

Penjelasan transformasi tiga dimensi dari bentuk yang sederhana menjadi kompleks yang disebut dengan pengembangan dari blok plan. Tahap pertama untuk menata kelompok ruang sesuai blok plan. Tahap kedua yaitu mengangkat massa untuk menarik visual yang disesuaikan dengan standar tipologi. Tahap ketiga yaitu mentransformasikan bentuk massa. Tahap keempat yaitu pemberian *offset* pada sekeliling massa untuk memberi batas antara ruang dengan adanya sirkulasi.



Gambar 5. Studi massa

d. Visualisasi Desain Makro

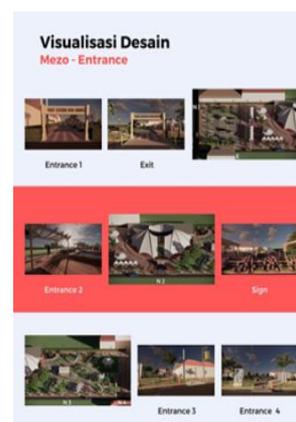
Penggambaran desain dari ruang terbuka secara keseluruhan dengan menampilkan fasilitas yang tersedia secara umum dengan tampak atas. Gambar 6 di bawah merupakan hubungan tapak dengan lingkungan sekitar.



Gambar 6. Visualisasi desain makro

e. Visualisasi Desain Mezo-Entrance

Pada gambar 7 terdapat empat pintu masuk dan satu pintu keluar yang dapat digunakan oleh pengunjung. Pintu masuk pertama ditandai dengan gapura dengan tulisan “Pusat Kegiatan Desa Canden” yang berfungsi untuk pintu masuk kendaraan. Baris kedua merupakan pintu masuk yang berada di bagian selatan ruang terbuka dekat dengan pinggir jalan yang ditandai dengan keterangan N2, pintu ketiga yang ditandai dengan keterangan N3, dan pintu keempat yang ditandai dengan keterangan N4 yang keduanya berdekatan dan berada di dekat *exhibition centre* di baris ketiga dan pintu keluar pada area parkir.



Gambar 7. Visualisasi Desain Mezo – Entrance

f. Visualisasi Desain Mezo - Pujasera dan Parkiran

Penggambaran pujasera berisi tenda-tenda yang akan ditempati berbagai macam *stand* dan meja makan. Bentuk tenda yang terdapat di pujasera berbeda sesuai fungsinya agar mudah untuk dibersihkan. Dalam bangunan ini dibutuhkan area parkir untuk memudahkan parkir kendaraan pengunjung dan pegawai sehingga tidak mengakibatkan kemacetan atau hambatan di lalu lintas [5]. Area parkir terbagi menjadi dua bagian untuk mobil dan motor dengan kapasitas masing 24 mobil dan 72 motor.



Gambar 8. Visualisasi Desain Mezo-Pujasera

g. Visualisasi Desain Mezo Amphitheatre

Penggambaran desain *amphitheatre* yang ada di ruang terbuka. *Amphitheatre* sendiri dibagi menjadi dua kelompok ruang yaitu *area stage* dan tribun. Area *stage amphitheatre* terdiri dari *backstage* satu, *backstage* dua, *stage* satu, dan *stage* dua yang memiliki *ramp* sebagai akses sirkulasi. Lalu pada tribun terdiri dari *hall*, tribun A, tribun B, dan juga tribun C dengan akses sirkulasi berupa tangga. *Amphitheatre* merupakan sebuah gelanggang atau perancangan dari sebuah teater dengan menggunakan konsep terbuka. *Amphitheatre* biasanya digunakan untuk menyelenggarakan berbagai macam kegiatan

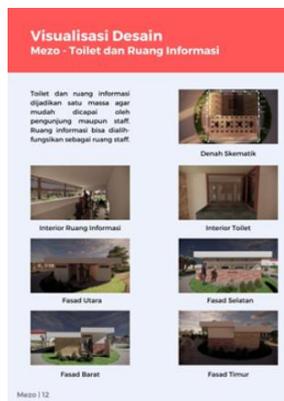
seperti kesenian, pertemuan, dan lain sebagainya [6]. *Backstage* merupakan sebuah area penting yang dibutuhkan untuk persiapan sebelum melakukan pementasan [7].



Gambar 9. Visualisasi Desain Mezo-Amphitheatre

h. Visualisasi Desain Mezo Toilet dan Ruang Informasi

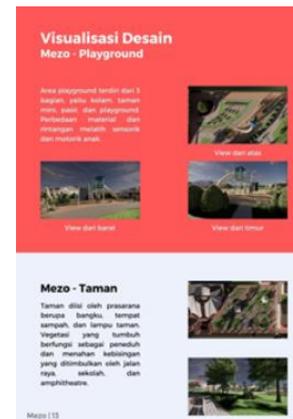
Penggambaran desain dari toilet dan ruang informasi yang dijadikan satu massa bertujuan untuk mempermudah pengunjung dan staff. Toilet dibangun untuk masyarakat umum untuk buang air besar atau kecil, mencuci tangan maupun wajah [8].



Gambar 10. Visualisasi Desain Mezo Toilet dan Ruang Informasi

i. Visualisasi Desain Mezo Playground dan Taman

Penggambaran desain mezo playground dan taman dari berbagai sudut pandang. *Playground* dibuat menjadi empat bagian yang terdiri dari kolam, taman mini, pasir, dan *playground* itu sendiri. Tujuan *playground* dibuat untuk anak-anak yaitu sebagai sarana bermain dan untuk melatih ketangkasan sensorik dan motorik anak-anak [9].



Gambar 11. Visualisasi Desain Mezo Playground dan Taman

j. Visualisasi Desain Mezo Exhibition Centre

Penggambaran desain mezo *Exhibition Centre* yang ditampilkan berwujud dua dimensi dan tiga dimensi. Taman yang terdapat di *exhibition centre* diolah menjadi area pameran *outdoor*. Batu alam candi merah, batu alam sungai, pasir, dan rumput memberikan tekstur pijakan yang beragam dengan fungsi ruang yang berbeda. *Exhibition Centre* merupakan nama lain dari pameran yang digunakan untuk penyajian sebuah seni rupa untuk diperlihatkan kepada masyarakat agar dapat diapresiasi oleh masyarakat dan menjadi tempat pemasaran karya seni rupa dari masyarakat setempat [6].



Gambar 12. Visualisasi Desain Mezo-Exhibition Centre

k. Visualisasi Desain Mikro Struktur Bentang Lebar

Struktur *amphitheatre* ini menggunakan *space frame*, kabel, dan membran. Di sisi lain, struktur tenda menggunakan *space frame* dan membran. Pada visualisasi gambar dapat dilihat tiang-tiang yang berfungsi sebagai penopang untuk menyalurkan beban dari *space frame* ke pondasi. *Space frame* berfungsi untuk mengikat tiang dan

menarik membran. Pada *amphitheater*, kabel berfungsi untuk mengikat rangka *space frame*.



Gambar 13. Visualisasi Desain Mikro-Struktur Bentang Lebar

1. Visualisasi Desain Mikro Kolam, Pedestrian, dan Pergola

Kolam yang berada di area *playground* berguna untuk memberikan ketenangan bagi anak-anak yang bermain dan menyeimbangkan iklim mikro sekitar area kolam. Kolam yang berada pada area masuk melambangkan estetika, keselarasan dengan alam dan juga sebagai batas antara *amphitheater* dan lanskap. Nilai estetika sangat diperlukan karena dapat memberi pengaruh terhadap kualitas dari suatu lingkungan sehingga diperlukan kolam di area *playground* [10]. Pergola pada pintu masuk berfungsi sebagai peneduh dan sebagai tanda untuk pengunjung dipersilahkan masuk. *Material route* pedestrian ini menggunakan ubin karet anti selip, lalu terdapat pula rute setapak yang berfungsi untuk menghubungkan fasilitas satu dengan fasilitas lain yang ada di ruang terbuka.



Gambar 14. Visualisasi Desain Mikro Kolam, Pedestrian, dan Pergola

IV. KESIMPULAN

Potensi seni Desa Canden harus dimanfaatkan dengan baik karena dengan kesenian desa, wisatawan akan tertarik untuk mengunjungi desa. Dengan banyaknya wisatawan yang datang ke Desa Canden akan membantu mengembangkan UMKM Desa Canden. Dengan adanya ruang terbuka sebagai pusat kegiatan masyarakat dapat memfasilitasi masyarakat Desa Canden untuk memberdayakan seni yang ada di Desa Canden agar dapat dikenal oleh masyarakat luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan rasa terima kasih diberikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan karena telah mendukung dan memberikan bantuan selama proses pengerjaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Kabupaten Bantul, "Kecamatan Jetis dalam Angka."
- [2] Kalurahan Canden, "Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul," 2018. <https://canden.bantulkab.go.id>.
- [3] A. Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa," *J. Sungkai*, vol. 5, no. 1, pp. 35–52, 2017.
- [4] S. Rukayah, *Buku Ajar Pengantar Perancangan*. Semarang: Biro Penerbit Planologi UNDIP, 2020.
- [5] S. Jocunda and Y. Purnomo, "Karakteristik Ruang Parkir Di Pusat Perbelanjaan Jalan Tanjungpura Kota Pontianak," *Langkau Betang J. Arsit.*, vol. 1, no. 1, pp. 27–36, 2014, doi: 10.26418/lantang.v1i1.18806.
- [6] D. Folasimo, F. Warouw, and E. Takumansang, "Amfiteater Dan Konser Hal Di Pulau Tidore.," *Daseng J. Arsit.*, vol. 6, no. 2, pp. 101–110, 2017.
- [7] N. Listyapriatiwi and R. Rachmawati, "Tinjauan Kebutuhan Ruang Backstage Pada Gedung Pertunjukkan Seni Di Bandung," *Idealog Ide dan Dialog Desain Indones.*, vol. 2, no. 2, p. 214, 2018, doi: 10.25124/idealog.v2i2.1224.
- [8] S. Agustina, "Pentingnya Toilet Umum yang Bersih," *KOMPAS*, Jul. 14, 2015.
- [9] D. Anggraini, "Manfaat Bermain di Playground Bagi si Kecil," *Kumparan*, Nov. 27, 2018.
- [10] F. Mahardi, "Evaluasi Ekologis dan Estetika Pada Beberapa Taman Kota di Jakarta," *Skripsi - Fak. Pertanian, Inst. Pertan. Bogor*, pp. 14–27, 2013.

PENULIS



**Agatha Devia Putri**, Prodi Akutansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Alexander Bernard Gunawam**, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Bellatrix Patricia**, Prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



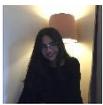
**Benedictus Tri Wibowo**, Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Cok Istri Virsa Paramita Dewi**, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Johannes Richard Rotty**, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Michelle Yovita Aimee Keistha Thoha**, Prodi Akutansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Oknita Saria Dewi Simorangkir**, Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Stefanie Ignacia Susanto Njo**, Prodi Akutansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Vieri Rivaldo Lim**, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Yohanes Mario Pratama, SE., M.Acc.**, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.